

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan/keuntungan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (return) di masa mendatang (Tandelilin, 2010:3). Semakin baik prestasi perusahaan yang dinilai dari kinerja keuangan, maka akan semakin meningkat pula harga sahamnya. Apabila kondisi ini stabil, return saham pun juga akan semakin meningkat di kemudian hari. Menurut Hartono (2010:205) return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Return saham menjadi indikator utama kemampuan keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para investor, dalam bentuk pembayaran dividen atau *capital gain* (Kurniadi, 2013:63-73). Tandelilin (2010:48) menyebutkan bahwa komponen-komponen yang menjadi dasar pada hasil return saham ada dua, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas yang didapat secara periodik dari investasi yang dilakukan. Jika kita membeli saham, maka *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh. Sedangkan *capital gain (loss)* adalah kenaikan atau penurunan dari harga saham yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain* bisa diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Dari sudut pandang investor, hal yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan dari penanaman modalnya pada sebuah perusahaan. Sehingga

perusahaan akan berfokus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba sebagai penilaian kinerja perusahaan. Menurut Sudiyatno dan Irsad (2011) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi return saham, diantaranya adalah informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal. Penggunaan model menjadi sangat penting untuk menilai harga saham dan membantu investor dalam merencanakan dan memutuskan investasi mereka secara efektif.

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur yaitu rasio atau indeks. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan (Kristiana dan Sriwidodo, 2012).

Likuiditas adalah usaha perusahaan melunasi hutang jangka pendek. Perusahaan yang dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal, maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut (Sandy dan Asyik, 2013). Penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) sebagai alat ukur dari rasio likuiditas untuk mengetahui usaha perusahaan melunasi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar perusahaan (Ganerse, 2014).

Rentabilitas atau profitabilitas adalah usaha perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan. Laba adalah indikator utama yang menunjukkan usaha dan kinerja perusahaan sehingga akan memberikan sinyal kepada investor mengenai return saham perusahaan (Marpaung dan Hadianto,

2009). Dalam rasio rentabilitas, terdapat perhitungan *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012). Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian return saham yang tinggi.

Selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, return saham juga dipengaruhi oleh variabel makroekonomi. Variabel makroekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain tingkat suku bunga, kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, serta jumlah uang beredar (Samsul, 2008). Apabila kondisi makroekonomi suatu negara mengalami perubahan, investor akan bereaksi dan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi makroekonomi serta pergerakan indeks global di masa yang akan datang akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan. Dalam penelitian ini variabel makroekonomi yang dikaitkan dengan terjadinya perubahan return saham adalah kurs rupiah per dollar AS dan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan

Variabel Makroekonomi Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap return saham perusahaan asuransi?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap return saham perusahaan asuransi?
3. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah atau Kurs terhadap return saham perusahaan asuransi?
4. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap return saham perusahaan asuransi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap return saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap return saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah atau Kurs terhadap return saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap return saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan menambah referensi bagi peneliti dalam menganalisa pengaruh rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan variabel makro ekonomi terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada investor tentang pengaruh kinerja perusahaan terhadap return saham sehingga dapat melakukan investasinya secara lebih bijak dan terencana.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi dunia akademik dan dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama.

1.5 Kontribusi Penelitian

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel-variabel yang digunakan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Variabel Makroekonomi. Jika dalam penelitian Haryani (2018) menggunakan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM pada perusahaan real estate and property, maka dalam penelitian ini fokus studi kasus pada perusahaan asuransi dan lebih menyederhanakan dan memfokuskan penilaian perusahaan menggunakan *Current Ratio*, *Return on Asset*, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, dan Tingkat Suku Bunga BI. Hal tersebut menjadikan motivasi penulis dalam melakukan penelitian yakni dengan menggabungkan variabel Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Variabel Makroekonomi dengan menggunakan perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.